

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Deskripsi Judul**

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah “Pengembangan Koridor Jalan Jenderal Sudirman Sebagai Pusat Perdagangan Kota Salatiga Dengan Pendekatan *New Normal*” penjelasan dan uraian dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengembangan** : Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).
- Koridor** : Koridor adalah sebuah jalan yang diapit oleh dinding dari sebelah kiri maupun kanan yang merupakan ruang-ruang di sekitar jalan. Jalan dianggap sebagai area komunikasi yang menghubungkan satu titik dengan titik lainnya yang mempunyai fungsi saling terikat satu sama lain (Krier, Darmawan 2003).
- Jl. Jenderal Sudirman** : Nama sebuah jalan di Kota Salatiga (Kantor Dinas Statistik Kota Salatiga).
- Sentra** : Tempat yang terletak di tengah-tengah, titik pusat, pusat (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Perdagangan dan Jasa** : Peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan budi daya difungsikan untuk pengembangan kegiatan usaha yang bersifat komersial, tempat bekerja, tempat berusaha, serta tempat hiburan dan rekreasi, serta fasilitas umum/sosial pendukungnya. (Perda Kota Salatiga No 9 Tahun 2018).

*New Normal* : *New normal* dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin, sehingga dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 (Roger McNamee 2019).

Jadi pengertian “Pengembangan Koridor Jalan Jenderal Sudirman Sebagai Sentra Perdagangan dan Jasa Kota Salatiga dengan Pendekatan *New Normal*” adalah suatu usaha untuk mengembangkan kualitas Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga, yang nantinya akan dirancang sebagai pusat kawasan perdagangan dan jasa dengan merespon protokol *new normal* kedalam desain perencanaan guna memberikan kenyamanan dalam aktivitas komersil saat pandemi maupun sesudah pandemi COVID-19.

## **1.2 Latar Belakang**

### **1.2.1 Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga terhadap Kota Salatiga**

Aktivitas ekonomi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota. Kawasan komersial adalah salah satu ruang kota yang berkembang dan tumbuh dengan cepat. Kawasan komersial memiliki potensi dalam tumbuh kembangnya ruang aktivitas masyarakat khususnya pada kegiatan komersial.

Jalan Jenderal Sudirman berada di pusat Kota Salatiga dan berfungsi sebagai jalan arteri primer dengan aktivitas perdagangan dan jasa yang terus meningkat. Disepanjang Jalan Jenderal Sudirman terdapat banyak pertokoan, pasar, dan perkantoran. Saat ini kawasan Jalan Jenderal Sudirman telah berkembang menjadi kawasan *Central Bussineess Distric (CBD)* dengan skala regional. Dengan berkembangnya kawasan ini menjadi kawasan *Central Bussineess Distric (CBD)* merangsang tumbuhnya aktivitas informal di pusat kota yang menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan untuk aktivitas perdagangan dan jasa. Sehingga perlu adanya pengembangan terhadap kawasan yang nantinya mampu memberikan kenyamanan dan mendukung aktivitas didalam kawasan tersebut.

### 1.2.2 Problematika Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga Rencana

Berkembangnya Koridor Jalan Jenderal Sudirman menjadi *Central Bussineess Distric (CBD)* memicu alih fungsi lahan pada ruang terbuka pada kawasan yang membuat aktivitas pengguna kawasan terganggu. Hal ini mengakibatkan aktivitas informal menjadi tidak terkontrol seperti peningkatan PKL yang berjualan tidak pada tempatnya, sehingga terjadi penurunan kualitas koridor Jalan Jenderal Sudirman.

Adapun beberapa permasalahan pada koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga antara lain, jalur lambat yang digunakan sebagai parkir kendaraan roda dua, jalur pedestrian yang digunakan untuk berjualan PKL dan asongan serta tidak adanya ruang terbuka publik pada kawasan. Tidak hanya itu, permasalahan juga terjadi pada fasad bangunan yang tertutup oleh reklame, sehingga mengurangi daya visual kawasan.



**Gambar 1. 1** Jalur pedestrian digunakan sebagai area parkir kendaraan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020)



**Gambar 1. 2** Area parkir parkir pasar raya digunakan PKL berjualan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

### **1.2.3 Rencana Pemerintah Kota terhadap Koridor Jalan Jenderal Sudirman**

Berdasarkan RTRW Kota Salatiga tahun 2010-2035, Kota Salatiga ditetapkan dalam Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi Jawa Tengah sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan Perkotaan Kendal–Demak–Ungaran–Salatiga–Semarang–Purwodadi (Kedungsepur). Sehingga Pemerintah Kota Salatiga berencana menjadikan Jalan Jenderal Sudirman sebagai salah satu ikon kota yang dapat menarik pengunjung untuk singgah dan mampir. Namun dari aspek *image* kawasan saat ini, belum dapat memberikan kesan khusus yang dapat menarik pengunjung. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengembangan visual kawasan koridor Jalan Jenderal sehingga yang mampu membuat daya tarik pengunjung untuk mampir dan singgah di Kota Salatiga.

### **1.2.4 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Koridor Jalan Jenderal Sudirman**

Penyakit COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan mengakibatkan pandemi covid-19. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernafasan yang dihasilkan saat batuk dan bersin. Menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan tidak menyentuh daerah wajah adalah langkah yang disarankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi pertama pada awal maret 2020 di Indonesia. Sejak itu berbagai upaya

penanggulangan dilakukan untuk meredam dampak dari pandemi COVID-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor berdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi.

Pada 31 maret 2020 Pemerintah Kota Salatiga telah melakukan langkah antisipasi untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 diantaranya himbauan *physical distancing*, *work from home*, penutupan area pariwisata dan pembelanjaan serta pengurangan kepadatan pada sektor industri. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas perdagangan di kawasan Jenderal Sudirman yang kemudian berimbas pada perekonomian Kota Salatiga. Area pusat perdagangan seperti kawasan Jenderal Sudirman adalah tempat yang sangat mudah dalam penyebaran virus COVID-19. Pemerintah Kota Salatiga melakukan beberapa tindakan dalam menghadapi pandemi COVID-19 di kawasan Jenderal Sudirman Salatiga seperti penyediaan penyediaan tempat cuci tangan dan pembagian cluster pedagang.

Namun demikian, tindakan tersebut menimbulkan permasalahan baru seperti pembuangan limbah sabun yang entah dikemanakan dan sirkulasi pengguna kawasan yang belum di atur dalam menjaga jarak selama beraktivitas. Dari permasalahan tersebut perlu adanya respon dari sudut pandang arsitektur yang dapat membantu memutus penyebaran virus COVID-19 dengan merespon kedalam bentuk desain, sehingga nantinya dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di dalam kawasan Jenderal Sudirman Salatiga.

### **1.2.5 Tren Pengembangan Perancangan Kota**

Fenomena pandemi Covid-19 (virus Corona) mendatangkan disrupti pada berbagai lini kehidupan manusia, salah satunya pada bidang arsitektur dan desain. *New normal* yang tercipta sebagai respons atas pandemi, menimbulkan perubahan perilaku individu maupun kelompok di ruang publik.

Pandemi Covid-19 membuat banyak orang, termasuk profesi arsitek dan perencanaan kota memprediksi seputar kondisi saat ini maupun ke depannya. Pandemi ini menjadi kesempatan baik untuk kembali mendefinisikan rancangan sebuah kota (redesign) yang baik dan siap saat mengalami pandemi. Seperti bagaimana perancangan kota diarahkan untuk membuat tempat kehidupan manusia

yang memenuhi kesehatan masyarakat, nyaman dan aman. Kebijakan *physical distancing* juga mengubah standar kebutuhan ruang dalam konteks yang lebih luas dan mengubah nilai ekonomi suatu bangunan.

Pandemi ini menjadi kesempatan untuk kembali mendefinisikan rancangan sebuah kota (*redesign*) yang baik dan siap saat mengalami pandemi, seperti bagaimana perancangan kota diarahkan untuk membuat tempat kehidupan manusia yang memenuhi kesehatan masyarakat, nyaman dan aman.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana mengembangkan koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada sehingga menjadikan ruang publik kota yang dapat mewadahi kepentingan, keamanan dan kenyamanan aktivitas masyarakat serta menghasilkan visual koridor kota yang lebih tertata saat pandemi maupun sesudah pandemi.

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Penataan koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga menjadi sebuah ruang publik berupa *city walk* yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan new normal. Sehingga menjadikan ruang publik yang aman, nyaman dalam kegiatan perdagangan dan jasa.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Aspek yang dibahas menyangkut :

- a. Seluruh aspek fisik yang berhubungan dengan perancangan seperti lingkungan tapak, massa bangunan dan pembentukan ruang.
- b. Konsep penerapan *New Normal* .

### **1.6 Metode Pembahasan**

- a. Pengumpulan Data

#### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diredesain di lapangan, untuk mendapatkan data eksisting dan isu yang berkembang.

#### **2. Studi Banding**

Aktivitas mempelajari objek studi yang memiliki kesamaan topik guna mendapatkan ide dan masukan tambahan.

### 3. Studi Literatur

Aktivitas mengumpulkan data referensi dan teori yang memiliki kesamaan topik dalam bentuk buku, media cetak, dan elektronik.

#### b. Analisa dan Sintesa

##### 1. Analisa

Menganalisis data-data berupa permasalahan dan potensi guna ditarik kesimpulan.

##### 2. Sintesa

Produk dari proses analisa yang berupa kesimpulan.

##### 3. Konsep

Konsep pengembangan koridor jalan Jenderal Sudirman dengan pendekatan *New Normal*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang deskripsi judul, latar belakang, tujuan, sasaran, metode pembahasan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang modal pengetahuan berupa teori-teori dan studi literatur yang berkaitan dengan pengembangan koridor jalan jenderal sudirman salatiga

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PENGEMBANGAN**

Berisi tentang gambaran umum lokasi dan gagasan perencanaan dan data-data terkait lainnya.

### **BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PENGEMBANGAN**

Menjelaskan tentang proses penyelesaian masalah melalui metode analisa yang berisikan analisa, konsep dan pendekatan *new normal*.